

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

Andri Aji Bayu Pangestu ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ andriajibp@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), spiritual intelligence (SQ) and social intelligence (SoQ) on the accounting student's ethical attitude. Types of data use qualitative data and quantitative data. Data source uses primary data and secondary data. Collection techniques using questionnaires. The sampling technique used purposive sampling and samples of 83 respondents. Data analysis techniques use classical assumption test, multiple linear regression analysis, F test, t test, and test of coefficient of determination. The result of this research is intellectual intelligence have no significant positive effect on accountant's ethical attitude of accountant. Emotional intelligence negatively affects no significant effect on the ethical attitude of accounting students. Spiritual intelligence has a positive and significant influence on the ethical attitude of accounting students. Social intelligence positively insignificant effect on the ethical attitude of accounting students.

Keywords: IQ, EQ, SQ, SoQ, Ethical Attitude

PENDAHULUAN

Dalam dunia kerja sekarang, pekerjaan harus dilakukan secara profesional. Kemampuan dan keahlian khusus adalah keharusan yang harus dimiliki oleh seseorang agar pekerjaan tersebut mampu bersaing dalam dunia kerja sekarang ini. Selain kemampuan dan keahlian khusus, suatu pekerjaan harus ditunjang dengan etika. Permasalahan etika dalam bidang akuntansi biasanya berupa kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dalam melaksanakan praktiknya. Permasalahan semacam ini berkenaan pada penyimpangan etika yang diperbuat seorang akuntan.

Sikap etis seorang akuntan menentukan posisi dan citranya di masyarakat sebagai pemakai jasa. Dalam mengamati tingkah laku pemimpin di masa yang akan datang bisa dipelajari dari tingkah laku mahasiswa saat ini (Lucyanda dan Endro, 2012). Tingkah laku mahasiswa perlu dipelajari untuk memahami seberapa jauh mahasiswa mau berperilaku etis atau tidak di masa depan. Permasalahan etika menjadi masalah penting dibidang akuntansi di universitas, sebab lingkungan pendidikan mempunyai fungsi dalam menciptakan tingkah laku mahasiswa menjadi seseorang yang mempunyai profesionalitas.

Lembaga pendidikan akuntansi merupakan lembaga yang mempersiapkan calon akuntan profesional yang punya kewajiban menyiapkan para mahasiswanya, bukan hanya dari keahlian teknis dan analitis namun menyiapkan keahlian menghadapi permasalahan etika yang barangkali bakal mereka temui di dunia kerja (Sapariyah, 2016). Apabila mahasiswa semasa di perguruan tinggi terbiasa bertingkah laku sesuai etika besar peluang sikap etis itu terbawa sampai bekerja dan begitupun sebaliknya. Tujuan pendidikan bukan saja tentang intelektual, namun pendidikan

perlu bisa memajukan peserta didik dari segi sikap, sosial dan emosi. Bisa dikatakan juga, pendidikan merupakan sarana membangun kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial supaya peserta didik mampu jadi seorang yang mempunyai ilmu serta berperilaku etis.

Kecerdasan intelektual merupakan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan beragam aktivitas menalar, memecahkan masalah dan mental berpikir (Robbins dan Judge, 2008: 57). Kita dapat menggunakan kecerdasan intelektual untuk mengukur ketrampilan logika berpikir, mendapatkan fakta yang obyektif dan akurat, guna mangasumsikan risiko dan mengamati konsekuensi dari berbagai keputusan. Penelitian (Riasning, Datrini dan Putra, 2017) menguraikan *IQ* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Menurut (Sapariyah, Setyorini dan Dharma, 2016) *IQ* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Menurut Goleman (2006) *EQ* yaitu keahlian mengetahui apa yang dirasakan oleh kita dan orang lain, memberi motivasi diri sendiri dan orang lain, menguasai emosi serta menunda rasa puas lalu mengatur emosi diri dan emosi orang lain. Kecerdasan emosional bisa mempengaruhi sikap etis seorang mahasiswa sebab jika mempunyai kecerdasan emosional yang mencukupi maka mahasiswa bisa lebih mengatur emosinya. Hal ini bisa berpengaruh terhadap sikap mahasiswa menjadi lebih baik atau setidaknya dalam perkuliahan bisa berperilaku sesuai etika. Penelitian yang dilakukan (Riasning, Datrini dan Putra, 2017) *EQ* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Penelitian (Su'udiyah, 2017) hasilnya *EQ* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Ika, 2011) menjelaskan bahwa *EQ* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

SQ merupakan kecerdasan yang ada sejak lahir yang menjadikan seorang menjalani hidupnya dengan penuh makna dan mempunyai nilai (Wahab dan Umiarso, 2011: 52). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Riasning, Datrini dan Putra, 2017) *SQ* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Menurut (Sapariyah, Setyorini dan Dharma, 2016) *SQ* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Su'udiyah, 2017) menjelaskan bahwa *SQ* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

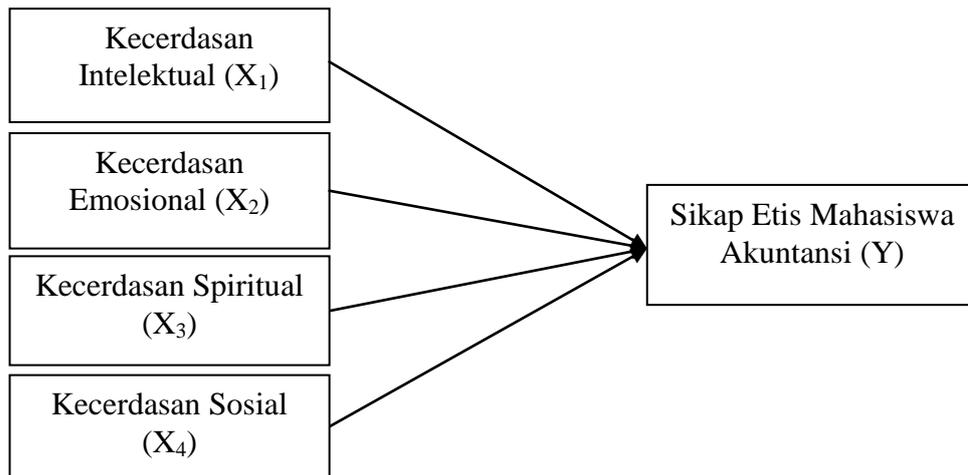
Kecerdasan sosial adalah pencapaian kualitas seseorang tentang kesadaran diri dan pemahaman yang tidak saja untuk kesuksesan melaksanakan hubungan interpersonal, namun kecerdasan sosial diperlukan guna membangun kehidupan seseorang menjadi lebih berguna untuk masyarakat sekitar (Suyono, 2007: 104). Menurut penelitian (Fadli, 2014) kecerdasan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Penelitian mengenai sikap etis mahasiswa perlu dilakukan guna memahami bagaimana mahasiswa akan berperilaku etis dalam dunia kerja dimasa depan.

Penelitian ini mempunyai tujuan (1) menganalisis pengaruh *IQ* terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, (2) menganalisis pengaruh *EQ* terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, (3) menganalisis pengaruh *SQ* terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, (4) menganalisis pengaruh *SoQ* terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang memperlihatkan hasil yang tidak sama maka penelitian ini akan menganalisis kembali mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mempunyai kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi

IQ yaitu keahlian individu mendapatkan pemahaman, menguasai dan mengaplikasikannya dalam menghadapi berbagai permasalahan (Dwijayanti, 2009). Seseorang yang cerdas mempunyai keahlian mengendalikan pola perilakunya sehingga bisa bertindak lebih efektif dan efisien. Hal ini mempunyai arti semakin tinggi kecerdasan seseorang maka seseorang akan lebih bisa berperilaku dan bersikap etis. Penelitian (Riasning, Datrini dan Putra, 2017) menyatakan *IQ* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi

Kecerdasan emosi merupakan keahlian memahami, merasakan dan menggunakan daya dan kepekaan emosi yang berpengaruh secara efektif (Agustian, 2001: 44). Apabila seseorang mempunyai kecerdasan emosional yang layak maka dia bisa lebih baik dalam berperilaku dan bersikap etis. Penelitian (Sapariyah, Setyorini dan Dharma, 2016) menghasilkan *EQ* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Hipotesis penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yaitu:

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi

Kecerdasan spiritual yaitu keahlian seorang untuk menghargai sesama makhluk hidup, sehingga membuat seseorang bisa memposisikan diri menjadi lebih positif (Rachmi, 2010). Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mewujudkannya dalam perilaku yang etis. Menurut penelitian (Riasning, Datrini dan Putra, 2017) dalam penelitiannya menghasilkan *SQ* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Hipotesis penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yaitu:

H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

4. Pengaruh kecerdasan sosial terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi

Kecerdasan sosial adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi lebih baik (Goleman, 2006: 83). Apabila seseorang mempunyai kecerdasan

sosial yang tinggi, semakin besar kemungkinan seseorang untuk berperilaku sesuai etika. Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan teori yaitu:

H4: Kecerdasan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan metode survei. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Slamet Riyadi (UNISRI), Universitas Setia Budi (USB) dan Universitas Tunas Pembangunan (UTP). Jenis data memakai data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data memakai data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu kuesioner. Populasinya yaitu Mahasiswa Akuntansi Strata Satu (S1) Perguruan Tinggi Swasta di Kota Solo. Teknik untuk menentukan sampelnya yaitu teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini yaitu Mahasiswa Akuntansi Strata Satu (S1) Universitas Slamet Riyadi, Universitas Setia Budi, dan Universitas Tunas Pembangunan dengan kriteria pemilihan universitas yang program studi akuntansinya berakreditasi B. Sampelnya yaitu mahasiswa yang masih menempuh atau telah lulus mata kuliah tentang pengetahuan etika dari para akuntan dan tentang pengetahuan akuntansi lainnya. Penelitian ini dalam menyebarkan kuesioner beserta pilihan jawaban menggunakan skala *Likert*.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi

Sikap etis terdiri dari dua kata yaitu sikap dan etis. Sikap adalah reaksi individu terhadap suatu objek. Sedangkan etis adalah nilai-nilai yang dapat diterima sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sikap etis adalah perilaku dan sikap yang sinkron dengan etika sosial yang dapat diterima semua orang berhubungan dengan kegiatan yang mempunyai manfaat dan tindakan yang mengkhawatirkan (Maryani & Ludigdo, 2001).

Dalam menilai sikap etis kita bisa mengetahui dalam keseharian misalnya penelitian ini terdapat beberapa indikator dari sikap etis (Risa, 2011) yaitu:

- a. Sikap etis pada saat mengerjakan tugas memakai kemampuan individu.
- b. Saat mengerjakan soal ujian tidak melanggar peraturan.
- c. Menambah nilai mata kuliah tidak dengan menyuap dosen.
- d. Menghadapi soal ujian dengan menyiapkan diri sebaik mungkin.

2. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual yaitu keahlian individu mendapatkan pelajaran, memahami serta mengaplikasikannya dalam menghadapi permasalahan. Penelitian ini terdapat beberapa indikator dari (Dwijayanti, 2009) yakni intelegensi praktis, intelegensi verbal, dan keahlian menyelesaikan masalah.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan keahlian individu dalam menyemangati diri, bertahan menghadapi kegagalan, pengendalian emosi, dan mengendalikan keadaan jiwa. Penelitian ini terdapat beberapa indikator (Suryaningrum dan Trisnawati, 2003) yakni keterampilan sosial, motivasi, empati, pengendalian diri dan pengenalan diri.

4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan keahlian memaknai ibadah terhadap perilaku dan kegiatan melewati prosedur berdasar pada pandangan yang mempunyai sifat bersih menuju manusia yang seutuhnya (Agustian, 2001: 63). Penelitian ini terdapat beberapa indikator dari (Zohar dan Marshall, 2005) yakni bidang mandiri, kecenderungan bertanya, berpandangan holistik, kualitas hidup, keengganan untuk menyebabkan kerugian, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kesadaran diri, bersikap fleksibel.

5. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial yaitu kemampuan yang memungkinkan kita untuk berhubungan atau berinteraksi dengan lebih baik. Kecerdasan sosial diartikan suatu kemampuan mencapai kesadaran berpikir dan bertindak sebagai makhluk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan. Muhaimin Azzet (2014: 56) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial meliputi kemampuan: kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, *autentisitas* atau keaslian, *clarity* atau kejelasan, empati.

Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Instrumen

Uji validitas bertujuan menilai valid atau tidaknya suatu kuisioner. (Ghozali, 2011: 52). Pengujian ini menggunakan metode *Pearson Corelation*. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengukur dapat dipercaya dan tetap konsisten. Pengujian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (Ghozali, 2011: 57).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menilai model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas memakai uji multikolinearitas (Ghozali, 2011: 96), ujinya dengan mencermati nilai *tolerance* dan VIF. Untuk menilai regresi terdapat hubungan antar kesalahan pengganggu saat periode t terhadap periode t-1 digunakan uji autokorelasi. Pengujiannya menggunakan Uji *Run Test* (Ghozali, 2011: 98). Untuk menilai model regresi ini terjadi perbedaan variance dari residual berbagai observasi dengan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah ada heterokedastisitas yang dipakai yaitu uji *Glejser* (Ghozali, 2011: 105). Uji normalitas bertujuan menilai regresi variabel terikat dan variabel bebas, punya distribusi normal atau tidak. Uji normalitas memakai *kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011: 107).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengerti hubungan antar berbagai variabel, juga memberitahukan arah hubungan antar variabel terikat dengan bebas diperlukan analisis regresi (Ghozali, 2011: 110).

Berikut model persamaan analisis regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi

X₁ = Kecerdasan intelektual (X₁)

X₂ = Kecerdasan emosional (X₂)

X₃ = Kecerdasan spiritual (X₃)

X₄ = Kecerdasan sosial (X₄)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂,.....X_n = 0)

b = Koefisien regresi

e = *Error*

4. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis diperlukan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas semua pernyataan variabel kecerdasan intelektual dikatakan valid sebab *p value* < 0,05. Item pernyataan variabel kecerdasan emosional untuk pernyataan nomer 7 tidak valid, sebab *p value* ≥ 0,05 sehingga gugur dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Item pernyataan variabel kecerdasan spiritual untuk pernyataan nomer 12 tidak valid, sebab *p value* ≥ 0,05 sehingga gugur dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Item pernyataan variabel kecerdasan sosial dikatakan valid, sebab *p value* < 0,05. Semua item pernyataan variabel sikap etis dikatakan valid, sebab *p value* < 0,05. Perolehan uji reliabilitas menjelaskan nilai

Cronbach's Alpha (*IQ* 0,816, *EQ* 0,837, *SQ* 0,791, *SoQ* 0,846, dan sikap etis mahasiswa akuntansi 0,654) > nilai kritis (0,60), maka penelitian ini bisa dikatakan reliabel yang berarti bisa digunakan dalam uji penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> : 0,378; 0,458; 0,436; 0,477 > 0,10 <i>VIF</i> : 2,663; 2,186; 2,294; 2,095 < 10	Bebas multikolinearitas
Uji autokorelasi	<i>Sig</i> : 0,098 > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	<i>Sig</i> : 0,545; 0,338; 0,860; 0,629 > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	0,990 > 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t-hitung	Sig
Konstanta	8,373	2,193	0,031
Kecerdasan Intelektual	0,072	0,593	0,555
Kecerdasan Emosional	-0,015	-0,265	0,792
Kecerdasan Spiritual	0,225	2,762	0,007
Kecerdasan Sosial	0,162	1,580	0,118

F-hitung = 10,402
 Sig. F = 0,000
 Adjusted R square = 0,314

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil tersebut dapat dijabarkan ke dalam persamaan yaitu:

$$Y = 8,373 + 0,072 X_1 - 0,015 X_2 + 0,225 X_3 + 0,162 X_4$$

Interpretasi hasil regresi linear yaitu:

1. Hasil uji menunjukkan nilai konstanta berparameter positif, artinya apabila variabel *IQ*, *EQ*, *SQ*, dan *SoQ* sama dengan nol maka sikap etis mahasiswa akuntansi adalah positif.
2. Hasil uji menyatakan nilai koefisien regresi variabel *IQ* berparameter positif, artinya setiap kecerdasan intelektual semakin tinggi, maka sikap etis akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Hasil uji menyatakan nilai koefisien regresi variabel *EQ* berparameter negatif, artinya setiap kecerdasan emosional semakin tinggi, maka sikap etis akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Hasil uji menyatakan nilai koefisien regresi variabel *SQ* berparameter positif, artinya setiap kecerdasan spiritual semakin tinggi, maka sikap etis akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Hasil uji menyatakan nilai koefisien regresi variabel *SoQ* berparameter positif, artinya setiap kecerdasan sosial semakin tinggi, maka sikap etis akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji t

Hasil uji t dapat diketahui seperti di bawah ini:

1. Hipotesis 1: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.
Hasil didapati nilai t hitung 0,593 dan Sig (0,555) > 0,05 artinya *IQ* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.
2. Hipotesis 2: Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi
Hasil didapati nilai t hitung -0,265 dan Sig (0,792) > 0,05 artinya *EQ* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.
3. Hipotesis 3: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.
Hasil didapati nilai t hitung 2,762 dan Sig (0,007) < 0,05 artinya *SQ* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.
4. Hipotesis 4: Kecerdasan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.
Hasil didapati nilai t hitung 1,580 dan Sig (0,118) > 0,05 artinya *SoQ* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung 10,402 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Artinya model regresi *fit* atau layak dipakai sebagai model regresi pengujian hipotesis. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *AdjustedR²* sebesar 0,314 artinya variabel *IQ*, *EQ*, *SQ* dan *SoQ* memberikan pengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi 31,4%, sedang 68,6% dipengaruhi variabel berbeda lainnya, semisal adalah *locus of control*, *ethical sensitivity*, *intelectual capital*, *equity sensitivity* dan *gender*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi

Hasil analisis t hitung 0,593 dengan *p-value* 0,555 > 0,05 artinya ada pengaruh yang positif tidak signifikan *IQ* (X_1) terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Y). Hipotesis yang pertama yang berbunyi: “Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.” tidak terbukti kebenarannya. Artinya tidak semua mahasiswa yang pandai atau mahasiswa yang bisa memahami materi perkuliahan atau aktif selama perkuliahan berlangsung punya sikap etis yang baik, sehingga kecerdasan intelektual menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini sesuai dengan (Rina, Setyorini dan Dharma, 2016) yang menyatakan bahwa *IQ* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi

Hasil analisis *t* hitung $-0,265$ dengan *p-value* $0,792 > 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang negatif tidak signifikan kecerdasan emosional (X_2) terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Y). Hipotesis yang kedua yang berbunyi: “Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.” tidak terbukti kebenarannya. Artinya mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional telah mampu memisahkan antara perilaku baik dan buruk, telah mampu memahami apakah yang telah mereka lakukan sudah sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Tetapi terdapat faktor-faktor lain selain kecerdasan emosional seperti terdapatnya tekanan kesempatan, dan lingkungan yang bisa menjadikan mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional sudah tidak menghiraukan sikapnya. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Ika, 2011) yang menyatakan bahwa *EQ* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi

Hasil analisis *t* hitung $2,762$ dengan *p-value* $0,007 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan *SQ* (X_3) terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Y). Hipotesis yang ketiga yang berbunyi: “Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.” terbukti kebenarannya. Artinya dengan terdapatnya religiusitas berupa keyakinan, pengalaman, praktik agama, pemahaman religius, dan pengalaman yang bermanfaat mahasiswa akuntansi bisa menaikkan sikap etis mahasiswa akuntansi. Seorang yang mempunyai tingkat agamanya tinggi, sebelum berbuat akan lebih dulu memperhitungkan apakah perbuatannya telah sesuai dengan syariat agamanya. Penelitian ini sesuai dengan (Riasning, Datrini dan Putra, 2017) yang menyatakan bahwa *SQ* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

4. Pengaruh kecerdasan sosial terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi

Hasil analisis *t* hitung sebesar $1,580$ dengan *p-value* sebesar $0,118 > 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang positif tidak signifikan *SoQ* (X_4) terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Y). Hipotesis yang keempat yang berbunyi: “Kecerdasan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.” tidak terbukti kebenarannya. Artinya kecerdasan sosial bisa membangun seseorang dalam bersikap sebagai halnya manusia selaku makhluk sosial yang butuh memahami satu sama lain. Tetapi, apabila hanya kecerdasan sosial tidak akan cukup untuk memastikan seseorang bisa bertingkah laku secara etis. Diperlukan kesadaran moral atau *moral awareness* supaya seseorang bisa memperkirakan apakah perbuatan yang sudah dilakukan sesuai dengan nilai-nilai etika. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan (Fadli, 2014) yang menunjukkan kecerdasan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasar penelitian yang telah dilaksanakan, bisa ditarik kesimpulan bahwa: *IQ* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Artinya setiap *IQ* meningkat, maka sikap etis mahasiswa akuntansi mengalami kenaikan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. *EQ* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Artinya setiap peningkatan *EQ*, maka sikap etis mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. *SQ* berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Artinya setiap peningkatan *SQ*, maka sikap etis mahasiswa akuntansi akan mengalami kenaikan dan berpengaruh secara signifikan. *SoQ* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Artinya setiap peningkatan *SoQ*, maka sikap etis akan mengalami kenaikan tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jilid Pertama. Arga Wijaya Persada. Jakarta.
- Azzet, Muhaimin. 2014. *Mengembangkan kecerdasan Sosial bagi Anak*. Katahati. Jogjakarta.
- Dwijayanti.A.P. 2009. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Jakarta
- Fadli, Mochamad. 2014. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya. Malang. diakses pada 25 November 2017.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman. 2006. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ika, D. 2011. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang dari Segi Gender”. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Volume 3 No. 2. Hal: 1-23.
- Lucyanda, Jurica, dan Gunardi, Endro. 2012. “Faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa Universitas Bakrie”. *Media Riset Akuntansi*. Vol. 2. No. 2. Hal: 113-142.
- Maryani dan Ludigdo, Unti. 2001. “Survei atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan”. *Jurnal TEMA 2*. Vol. 2. No. 1. Hal: 49–62.
- Rachmi, Filia. 2010. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi”. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Riasning, Ni Putu, Luh Kade Datriani dan I Made Wianto Putra. 2017. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Denpasar”. *Wicaksana, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, Vol. 1 No. 1. Hal: 11-25.
- Risa, Nurma. 2011. “Analisis sensitivitas etis mahasiswa Universitas Islam’45 Bekasi”. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan (JRAK)* Vol. 1 No. 2. Hal: 1-5.
- Robbins, Stephen P & Timothy A Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*, Buku Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Sapariyah, Rina Ani, Yanti Setyorini dan Arief Budhi Dharma. 2016. “Pengaruh Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi”. *Jurnal Paradigma* Vol. 13. No. 02. Hal: 1-15.
- Su’udiyah, Anis. 2017. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi”. *MENARA Ilmu*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Batam. Vol. XI Jilid 1 No.77. Hal: 18-24.
- Suyono, Hadi. 2007. *Social Intelligence. Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain dan Lingkungan*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Trisnawati, Eka Indah dan Sri Suryaningrum. 2003. “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Zohar dan Marshall. 2000. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Miza. Bandung.